

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu upaya yang terencana bertujuan mendewasakan manusia serta mengembangkan kemampuan dan seluruh potensi yang dimilikinya. Jika manusia belajar dan berlatih sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, maka pendidikan dapat meningkatkan kualitas hidupnya yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain di kehidupan sehari-hari. Secara logis apabila seseorang yang merasai pendidikan tinggi semestinya memiliki kemampuan, pengetahuan dan sikap di lingkungan masyarakat harus lebih baik, agar dapat dengan mudah menggapai cita-cita untuk dapat meningkatkan taraf kehidupannya serta keluarga, oleh karena itu pendidikan sangat perlu untuk di kembangkan dari berbagai ilmu pengetahuan sehingga pendidikan yang berkualitas sangat berguna bagi suatu bangsa.

Pasal 27 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) No.20 tahun 2003 menetapkan bahwa kurikulum pendidikan dasar maupun menengah wajib memuat pendidikan agama, Pendidikan Kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan kejuruan dan muatan lokal, sesuai peraturan tersebut pendidikan indonesia yang terjadi saat ini sangat berfokus pada pengembangan spiritual, Intelektual dan personal, namun sistem ini banyak menuai kritik dalam masyarakat karena pada perakteknya sistem ini lebih menitik beratkan pada penghapalan dan pengulangan materi yang telah disampaikan guru pada saat pembelajaran di kelas berlangsung walaupun dalam lima tahun terakhir banyak yang berubah yang terjadi dalam sistem pendidikan nasional diantaranya memperbarui kurikulum sesuai perkembangan zaman, meningkatkan kualitas guru dengan mendapatkan pelatihan secara tersistem, meningkatkan kesejahteraan guru tanpa memandang golongan dan memperbaiki fasilitas pendidikan di setiap sekolah untuk mewujudkan cita-cita bangsa.

Pembelajaran yang perlu diajarkan salah satunya adalah mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di perkenalkan oleh Peserta Didik sejak menginjak Sekolah Dasar (SD) hingga perguruan tinggi. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sangat bermanfaat bagi generasi muda untuk membina moral yang diharapkan terwujudnya dalam kehidupan sehari-hari yaitu perilaku yang memancarkan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berperilaku yang bersifat kemanusiaan yang adil dan beradab, mengutamakan kepentingan bersama diatas kepentingan perseorangan dan golongan sehingga perbedaan pemikiran pendapat ataupun kepentingan diatasi melalui musyawarah mufakat serta mengambil peran dan tanggung jawabnya sebagai warga negara yang baik.

Kegiatan pembelajaran yang dikelola guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran dan kualitas hasil belajar Peserta Didik. Berkenaan dengan pembelajaran Mudjiono dan Dimiyati (2015,hlm.7) mengemukakan bahwa “pembelajaran adalah suatu persiapan yang di persiapkan oleh guru guna menarik dan memberi informasi kepada Peserta Didik, sehingga dengan persiapan yang dirancang oleh guru dapat membantu Peserta Didik dalam menghadapi tujuan” berdasarkan penjelasan tersebut Guru sebagai ujung tombak kegiatan pembelajaran, harus mempunyai kecakapan dalam mempersiapkan, melaksanakan sampai pada mengevaluasi jalannya proses pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, dalam memilih metode, model pembelajaran, strategi ataupun pendekatan tersebut merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran yang menarik serta mudah di mengerti dan di pahami oleh Peserta Didik dalam pembelajaran di kelas. Munculnya berbagai masalah dalam proses pembelajaran, sebagian besar disebabkan karena pemilihan metode dan model pembelajaran yang kurang tepat.

Berdasarkan hasil observasi awal, wawancara serta mengikuti pembelajaran PPKN yang dilakukan oleh peneliti selama melakukan penelitian di kelas XI jurusan IPA 1 dan IPS 1 SMAK Hidup Baru, diketahui bahwa aktivitas belajar Peserta Didik pada pembelajaran PPKN belum optimal, pembelajaran PPKN di SMAK Hidup Baru sangat membosankan menurut Peserta Didik karena menurut mereka pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan hanya menghafal serta latar belakang Peserta Didik SMAK hidup baru yang merupakan Peserta Didik dari beaPeserta Didik (ADEM) yaitu program beaPeserta Didik afirmasi Menengah merupakan beaPeserta Didik yang diberikan oleh pemerintah kepada

masyarakat papua atau 3 T (Terluar, Tertinggal, Terdepan) sehingga mereka masih menyesuaikan cara belajar mereka di SMAK Hidup Baru.

Rendahnya partisipasi belajar Peserta Didik terlihat pada saat mengikuti proses pembelajaran yaitu kurangnya motivasi belajar Peserta Didik yang ditandai dengan tidak mencatat pembelajaran, berbicara dengan teman ketika guru memberikan materi, tidur dalam proses pembelajaran di kelas, banyak yang tidak hadir dikelas, kurangnya bertanya dan menjawab pada saat pembelajaran serta mengerjakan tugas yang belum diselesaikannya. Guru belum menggunakan variasi model dan media secara maksimal dalam pembelajaran, sehingga Peserta Didik menjadi cepat bosan hal ini disebabkan karena setiap pertemuan harus menyesuaikan cara belajar Peserta Didik yang berbeda-beda hal ini mempersempit gerak guru dalam menggunakan model dan media pembelajaran yang ada.

Peserta Didik di SMAK Hidup Baru memiliki gaya belajar yang berbeda-beda hal ini yang sudah pernah ditanyakan oleh peneliti ketika mengajar di setiap kelas, ada Peserta Didik belajar hanya menggunakan *visual*, *auditory-visual* sehingga mereka memiliki zona nyaman sendiri ketika belajar, Hal ini di dukung oleh pendapat Sumantri yang menyatakan bahwa gaya belajar adalah cara termudah Peserta Didik memperoleh informasi, dan setiap Peserta Didik memiliki gaya belajar yang berbeda (Sumantri, 2015,hal: 87). Berdasarkan pendapat tersebut Peserta Didik pada umumnya belajar melalui *visual* (apa yang dapat dilihat atau diamati), *auditory* (apa yang dapat didengar) dan *kinesthetic* (apa yang dapat digerakkan atau dilakukan) sehingga mereka memerlukan perlakuan yang berbeda sesuai dengan gaya belajarnya, oleh karena itu peneliti ingin menggabungkan ketiga hal tersebut dalam satu konsep model pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi dalam pembelajaran, oleh karena itu, perlu disesuaikan model pembelajaran dengan kondisi Peserta Didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*). Pada model pembelajaran VAK ini pembelajaran difokuskan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung (*direct experience*) dan menyenangkan. Pengalaman belajar secara langsung dengan cara belajar dengan mengingat (*visual*), belajar dengan mendengar (*auditory*), dan belajar dengan gerak dan emosi (*kinesthetic*) (DePorter, 2014: 123), pembelajaran akan berlangsung efektif dan efisien dengan memperhatikan ketiga gaya belajar tersebut.

Dalam penelitian sebelumnya oleh Hevi Noer Maya Sari (Tahun 2014) yang berjudul implementasi model VAK dalam meningkatkan motivasi belajar di MAN 2 Ponorogo yang berjumlah 30 Peserta Didik. Berikut ini merupakan hasil dari penelitian sebelumnya :

Tabel 1.1 Hasil penelitian tindakan kelas di Peserta Didik kelas X Bina Prestasi 2
MAN 2 Ponorogo 2013 / 2014

Siklus	Persentase Ketuntasan	Jumlah Peserta Didik
Pra Siklus	27%	6 Peserta Didik
Siklus I	77,27%	17 Peserta Didik
Siklus II	90 %	20 Peserta Didik

(sumber: Hevi Noer Maya Sari, Tahun 2014)

Berdasarkan data di atas yang merupakan Hasil yang telah dilakukan pada penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran VAK ternyata mampu meningkatkan partisipasi belajar Peserta Didik kelas X Bina Prestasi 2 MAN 2 Ponorogo 2013 / 2014 dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, jika dibandingkan sebelum diterapkannya model VAK (*Visual, Auditory, Kinestik*). maka dari penelitian tersebut peneliti sangat yakin bahwa model VAK akan membuat setiap Peserta Didik akan terpenuhi kebutuhannya sehingga mereka termotivasi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan data inilah yang meyakinkan peneliti untuk menerpakan model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinestik*).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model “VAK (*Visual, Auditory, Kinestik*).” untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran PPKN (Penelitian Tindakan Kelas XI IPA 1 dan IPS 1 SMA Kristen Hidup Baru).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang penelitian, maka penulis membuat beberapa rumusan masalah penelitian agar terarah serta sesuai dengan permasalahan-permasalahan yang disinggung dalam latar belakang penelitian, adapun rumusan masalah penelitian yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran PPKN dengan menggunakan model VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) untuk meningkatkan partisipasi belajar Peserta Didik pada Pembelajaran PPKN di kelas XI IPA 1 dan IPS 1 SMA Kristen Hidup Baru ?
2. Bagaimana pelaksanaan model VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) dalam upaya meningkatkan partisipasi Peserta Didik dalam pembelajaran PPKN di kelas XI IPA 1 dan IPS 1 SMA Kristen Hidup baru ?
3. Bagaimana hasil pembelajaran dengan menggunakan model VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) untuk meningkatkan partisipasi Peserta Didik dalam pembelajaran PPKN di kelas XI IPA 1 dan IPS 1 SMA Kristen Hidup Baru ?
4. Bagaimana kendala dan upaya dalam model pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) untuk meningkatkan partisipasi Peserta Didik dalam pembelajaran PPKN di kelas XI IPA 1 dan IPS 1 SMA Kristen Hidup Baru?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah sebelumnya, maka tujuan penelitian Secara umum tujuan penelitian ini adalah memperoleh gambaran tentang penerapan VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) dalam upaya meningkatkan partisipasi Peserta Didik dalam pembelajaran PPKN. Adapun tujuan khusus yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan tahapan perencanaan pembelajaran PPKN dengan menggunakan model VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) untuk meningkatkan partisipasi belajar Peserta Didik pada pembelajaran PPKN di kelas XI IPA 1 dan IPS 1 SMA Kristen Hidup Baru.
2. Mendeskripsikan langkah-langkah dalam pelaksanaan model VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) untuk meningkatkan partisipasi belajar Peserta Didik pada pembelajaran PPKN di kelas XI IPA 1 dan IPS 1 SMA Kristen Hidup Baru.
3. Mendeskripsikan hasil penggunaan model VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) untuk meningkatkan partisipasi Peserta Didik dalam pembelajaran PPKN di kelas XI IPA 1 dan IPS 1 SMA Kristen Hidup Baru.
4. Mendeskripsikan kendala dan upaya dalam penerapan model pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) untuk meningkatkan partisipasi Peserta Didik dalam pembelajaran PPKN di kelas XI IPA 1 dan IPS 1 SMA Kristen Hidup Baru.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diadakan dengan harapan dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak diantaranya sebagai berikut.

1. Manfaat signifikan dari segi Teoritis
 - a. Secara teoritis penelitian ini mampu menjelaskan secara rinci terutama mengenai penerapan model pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) untuk meningkatkan partisipasi belajar Peserta Didik dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas XI IPA 1 dan IPS 1 SMAK Hidup Baru.
 - b. Secara teoritis penelitian ini agar memberikan masukan atau wawasan ilmu pengetahuan yang lebih luas khususnya dalam model pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) dan peningkatan partisipasi belajar Peserta Didik.

2. Manfaat signifikan dari segi kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan dan penambahan kepada instansi terkait dalam memberikan kebijakan yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*).

3. Manfaat signifikan dari segi Kegunaan Praktik

- a. Bagi Peserta Didik agar dapat meningkatkan partisipasi belajar Peserta Didik pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menggunakan model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinestik*).
- b. Bagi guru memberikan masukan dan sebagai referensi bahwa model VAK (*Visual, Auditory, Kinestik*) merupakan model pembelajaran yang mampu meningkatkan partisipasi Peserta Didik serta dapat diterapkan dan dikembangkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Bagi sekolah memberikan masukan untuk bahan pertimbangan dalam perencanaan program peningkatan kualitas pembelajaran untuk memperoleh mutu lulusan yang berkualitas.
- d. Bagi mahaPeserta Didik agar dapat mencari referensi-referensi atau masukan terhadap mahaPeserta Didik yang memakai judul yang sama untuk penelitian dan mahaPeserta Didik yang akan menjadi guru bisa menjadi acuan model pembelajaran yang akan di pakai.
- e. Bagi perguruan tinggi dapat menjadi referensi model pembelajaran yang ada di Universitas Pendidikan Indonesia.

4. Manfaat signifikan dari segi isu aksi sosial

Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan partisipasi belajar Peserta Didik pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sehingga Peserta Didik bisa memecahkan masalah di lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan skripsi untuk judul Penerapan Model “VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*)” untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran PPKN di kelas XI IPA 1 dan IPS 1 SMAK Hidup Baru, yaitu sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Pada bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat atau signifikansi penelitian dan struktur organisasi skripsi.

BAB II: Kajian Pustaka

Pada bab ini menunjukkan *the state of the art* dari teori yang sedang dikaji dan kedudukan masalah penelitian dalam bidang ilmu yang diteliti.

BAB III: Metode Penelitian

Pada bab ini berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian yang digunakan, dan termasuk beberapa komponen seperti: desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, dan analisis data dalam penelitian.

BAB IV: Temuan dan Pembahasan

Pada bab ini berisi tentang temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian. Selain itu, bab ini juga berisi mengenai pembahasan temuan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V: Simpulan dan Rekomendasi

Pada bab ini berisi tentang penarikan kesimpulan dari permasalahan yang diteliti dan saran dari penulis kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian.